

Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki

Elha Fawwa DM , Aurelia Azzahra , Irma Yunita , Lailatut Habibah
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Abstract

The use of the Tulungagung Southern Cross Route for the tourism potential of Besuki District is research that aims to analyze the impact of new road infrastructure on the development of the tourism sector in the region. The Southern Cross Route (JLS), which connects several potential tourist destinations in Besuki District, is expected to increase accessibility and attract more tourists. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to evaluate changes that occurred before and after the construction of the JLS. Data was obtained through direct observation, interviews with local stakeholders, and analysis of related documents. The research results show that JLS has made a positive contribution in increasing the number of tourist visits, developing tourism facilities, and empowering the local community's economy. However, research also identifies several challenges such as the need for improved supporting facilities and more effective promotions. In conclusion, the use of JLS provides great opportunities for tourism development in Besuki District, but requires a sustainable strategy to maximize its potential.

Keywords: Southern Cross Route, tourism potential, accessibility

Abstrak

Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung terhadap potensi pariwisata Kecamatan Besuki merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak infrastruktur jalan baru terhadap perkembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan beberapa destinasi wisata potensial di Kecamatan Besuki diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pembangunan JLS. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JLS telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pengembangan fasilitas pariwisata, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti perlunya perbaikan fasilitas penunjang dan promosi yang lebih efektif. Kesimpulannya, pemanfaatan JLS memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata di Kecamatan Besuki, namun memerlukan strategi berkelanjutan untuk memaksimalkan potensinya.

Kata Kunci: Jalur Lintas Selatan, potensi pariwisata, aksesibilitas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Besuki, sebuah wilayah di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Tempat yang terkenal dengan kekayaan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai yang dipengaruhi oleh proses alam. Kabupaten Tulungagung yang terletak dipesisir Selatan Jawa Timur, memiliki banyak sumber daya alam yang dapat menjadi pusat pariwisata alam tersebar di Jawa Timur.

Kecamatan Besuki memiliki potensi wisata yang beragam yang dapat menarik wisatawan. Dari segi alam, kecamatan ini dikelilingi oleh pegunungan yang menawarkan pemandangan alam yang memukau. Selain itu, terdapat juga objek wisata alam seperti air terjun, danau, dan hutan yang masih alami. Potensi yang paling utama adanya beberapa pantai yang indah dikecamatan Besuki dengan melewati jalur lintas Selatan menjadi lebih dekat dan mudah dijangkau dengan kendaraan montor maupun mobil.

Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Tulungagung, sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Kecamatan Besuki, salah satu kecamatan di Tulungagung, juga memiliki potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dengan adanya Jalur Lintas Selatan yang melintasi daerah ini, terdapat peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kecamatan Besuki. Dalam latar belakang ini, akan dibahas mengenai potensi pariwisata yang dimiliki Kecamatan Besuki, peran Jalur Lintas Selatan dalam pengembangan pariwisata, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan potensi pariwisata di wilayah ini.

Jalur Lintas Selatan Tulungagung memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Besuki. Jalur ini menghubungkan berbagai daerah di Jawa Timur dan menjadi akses utama bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam dan budaya di Tulungagung. Dengan adanya Jalur Lintas Selatan, aksesibilitas ke Kecamatan Besuki menjadi lebih mudah, sehingga wisatawan dari berbagai daerah dapat dengan cepat dan nyaman mengunjungi destinasi pariwisata di wilayah ini. Selain itu, Jalur Lintas Selatan juga membuka peluang bagi pengembangan pariwisata didalamnya seperti penginapan, restoran, dan sarana transportasi yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata yang ada pantai disekitar Kecamatan Besuki yaitu beberapa pantai yang ada seperti Gemah, Klatak, Mutiara dan Bayeman.

Pemanfaatan potensi pariwisata di Kecamatan Besuki melalui Jalur Lintas Selatan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, pengembangan sektor pariwisata akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan tambahan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Kedua, pariwisata juga dapat menjadi sarana promosi budaya dan pariwisata daerah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan alam di Kecamatan Besuki. Selain itu, pengembangan pariwisata dapat membantu pelestarian budaya lokal dan sumber daya alam karena Masyarakat akan lebih peduli terhadap kelestarian warisan budaya dan sumber daya

alam disekitar mereka. Dengan demikian, Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki Kecamatan Besuki, sehingga dapat menciptakan destinasi pariwisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Teori kuat terkait pariwisata berbasis alam
2. Bagaimana Pengertian pariwisata berbasis alam
3. Bagaimana Penjelasan terkait wisata alam pantai
4. Bagaimana Keterkaitan JLS terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Besuki
5. Bagaimana Pantai yang ada di jalur lintas selatan Tulungagung Kecamatan Besuki

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Teori kuat terkait pariwisata berbasis alam
2. Untuk Mengetahui Pengertian pariwisata berbasis alam
3. Untuk Mengetahui Penjelasan terkait wisata alam pantai
4. Untuk Mengetahui Keterkaitan JLS terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Besuki
5. Untuk Mengetahui Pantai yang ada di jalur lintas selatan Tulungagung Kecamatan Besuki

KERANGKA TEORI

1. Kecamatan Besuki

Kecamatan Besuki, Tulungagung adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini memiliki potensi wisata pantai yang menarik, seperti Pantai Gemah dan Pantai Klatak, yang telah menjadi destinasi rekreasi wisata bagi masyarakat setempat. Memiliki potensi wisata pantai yang indah karena letaknya di ujung selatan Tulungagung.

2. Jalur Lintas Selatan (JLS)

Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kabupaten Tulungagung telah menjadi jalur yang menakjubkan bagi pengguna jalan, terutama bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam yang memukau. Jalur penghubung Tulungagung-Trenggalek ini menjadi incaran wisatawan karena selain mulus dengan pemandangan bagus, JLS juga mempercepat

akses tempat wisata di dua daerah tersebut. Banyak pantai yang indah bisa dinikmati sepanjang jalur tersebut, membuat wisatawan makin sulit pulang karena ada banyak wisata pantai sepanjang JLS Tulungagung Trenggalek ini mereka dijamin betah berlama-lama karena semua pantainya bersih

Pantai-pantai yang terdapat di sepanjang JLS Tulungagung-Trenggalek sangat cocok untuk liburan keluarga akhir tahun, dengan suasana yang masih asri di sebelah utara banyak pepohonan rindang, serta pemandangan laut lepas pantai di sisi selatan JLS menghadirkan kesejukan.

3. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala hal yang dicapai dalam kondisi yang tepat dan terorganisir dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan atau bermanfaat, digambarkan sebagai kemampuan faktor dan komponen yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu suasana, pariwisata, benda atau layanan/ jasa. Pada dasarnya pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan dan memperbaiki apa yang sudah ada. Pengembangan potensi wisata berarti membangun, memelihara dan melestarikan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya.

Potensi wisata kecamatan Besuki, yaitu pantai, telah dikembangkan menjadi beberapa objek wisata pantai yang menarik. Salah satu contohnya adalah Pantai Klatak, pantai Bayem, Pantai Gemah dan Pantai Mutiara berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Pantai yang dikenal dengan hamparan pasir yang bersih dan derai ombak yang tenang, sehingga pulau di sekitarnya menambah keindahan pemandangannya. Pengunjung biasanya berjemur di hamparan pasir. Karena pasir tidak hanya bersih, tetapi juga lembut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis . Analisis deskriptif menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian untuk memberikan gambaran sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang tersimpan. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan, yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan memeriksa literatur jurnal, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang akan ditangani.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data adalah observasi, yang berarti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang disimpan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang elemen yang akan diteliti. Metode pengumpulan

data ini juga mencakup studi kepustakaan, yang mencakup sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak diperoleh secara langsung di lapangan, serta hasil studi kepustakaan dan dokumentasi dari berbagai referensi dan arsip yang mendukung.

HASIL PEMBAHASAN

A. Teori Pariwisata Berbasis Alam

1) Teori Ekowisata

Ekowisata adalah sebuah prinsip yang mana dikembangkan untuk merespon trend pariwisata yang menuju pada pariwisata berkelanjutan. Teori ini juga menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan partisipasi dan edukasi kepada masyarakat lokal. Dalam hal ini memberikan dasar pada ekowisata yang memiliki prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Nurdin pada tahun 2011 sebagai berikut:

- a. Suatu pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab pada Kawasan yang masih alami
- b. Mempunyai manfaat Budaya, sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar
- c. Melibatkan unsur pemahaman, Pendidikan dan dukungan pada usaha-usaha konservasi Sumber daya alam.

Di sisi lain ekowisata ini dianggap sebagai kegiatan wisata yang hanya fokus dalam upaya konservasi alam dan budaya serta mensejahterakan masyarakat lokal dengan mempertahankan unsur sosial-budaya yang ada di daerah tersebut. Sedangkan konservasi adalah pendekatan untuk mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki juga harus memperhatikan keberlanjutan sumber daya tersebut untuk generasi selanjutnya. Ekowisata juga dijelaskan adanya pariwisata yang melibatkan perjalanan alam yang liar atau daerah yang masih alami dengan tujuan untuk menghargai dan memahami alam serta budaya yang ada di tempat tersebut, serta mempromosikan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sekitar. Memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Ada juga beberapa aspek penting dalam ekowisata antara lain:

- a. Konservasi lingkungan alam sebagai bentuk keberlanjutan oleh masyarakat.
- b. Komunitas merupakan pengelola Kawasan
- c. Ekonomi, yang berdampak pada manfaat yang diterima oleh masyarakat
- d. Edukasi, adalah serangkaian kegiatan yang ditawarkan dalam wawasan keberlanjutan
- e. Sedangkan Interpretasi yaitu pengemasan potensi lingkungan alam dan budaya sebagai kegiatan yang berwawasan edukasi dan konservasi.

2) Teori Pariwisata Berkelanjutan

Di Indonesia, pariwisata terus berkembang, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah turis asing dan produk domestik yang terus meningkat. Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat berkembang di dunia. Namun, pertumbuhannya saat ini semakin menimbulkan masalah bagi masyarakat lokal, terutama ketika nilai-nilai pengembangan semakin dominan oleh nilai-nilai ekonomi, menyebabkan melemahnya nilai-nilai pengembangan terhadap etika sosial, budaya, dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Untuk mengembalikan fungsi pariwisata asli, berbagai upaya telah dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan gerakan pariwisata berkelanjutan. Konsep musnah telah digunakan dalam berbagai bidang pembangunan, termasuk pariwisata. Salah satu tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam pariwisata ini adalah untuk menyejahterakan masyarakat lokal dalam hal lingkungan dan ekonomi, serta lingkungan sosial dan kebudayaan. Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang lebih luas dari ekoturisme dan mencakup semua jenis pariwisata. Konsep ini fokus pada minimisasi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, sambil memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Dalam konteks pariwisata berbasis alam, hal ini bisa berarti pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dan program yang mendukung konservasi sumber daya alam.

3) Teori Pariwisata Berbasis Masyarakat

Teori ini menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di wilayahnya. Masyarakat berperan aktif sebagai pelaku, pengelola, dan penerima manfaat dari kegiatan pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat menurut Ernawati, adalah jenis pariwisata yang lebih kecil dan bersekal yang menggunakan budaya etnik suatu masyarakat atau lingkungan alam sebagai interaksi wisata bagi wisatawan alternatif yang memiliki minat khusus. Pariwisata berbasis masyarakat menekankan bahwa masyarakat lokal adalah bagian penting dari proses perencanaan dan pelaksanaan pariwisata. Pariwisata jenis ini menekankan pemberdayaan, partisipasi, dan pengembangan masyarakat lokal. Okazaki Juma menambahkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolahan dapat memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam proyek pengembangan.

Pemerintah menciptakan pariwisata berbasis masyarakat untuk membantu masyarakat lokal. Menurut teori ini, prinsip utama pariwisata adalah “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.” Pariwisata berbasis masyarakat menekankan lima ciri-ciri berikut:

- a. Memanfaatkan gaya hidup etnik, budaya, dan lingkungan alam sebagai daya tarik.
- b. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata
- c. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata
- d. Adanya konservasi lingkungan dan budaya

- e. Menunjukkan bahwa wisatawan puas dengan lingkungan atau budaya
- f. Meningkatkan status sosial dan ekonomi masyarakat sekitar

Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas, pariwisata berbasis masyarakat adalah alternatif pariwisata yang lebih baik karena melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pembangunan serta pengambilan keputusan yang mempengaruhi dan menguntungkan lingkungan dan kehidupan.

4) Teori Daya Dukung Lingkungan

Dalam konteks ekologis, daya dukung lingkungan didefinisikan sebagai jumlah populasi atau komunitas yang dapat didukung oleh sumber daya dan jasa yang ada dalam ekosistem tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya didefinisikan sebagai Daya dukung lingkungan ini adalah batas atas pertumbuhan atau populasi ketika sarana, sumber daya, dan lingkungan yang ada tidak dapat lagi mendukung populasi.

Dengan melihat perbandingan antara jumlah lahan yang dimiliki dan jumlah penduduk yang ada, informasi yang diperoleh dari hasil analisis daya dukung secara umum akan menyangkut masalah kemampuan (daya dukung) suatu daerah untuk mendukung proses pembangunan dan pengembangan. Ada banyak cara untuk mengukur daya mendukung lingkungan suatu wilayah. Beberapa di antaranya adalah pendekatan rasio kapasitas membawa (CCR), konsep daya dukung wilayah untuk organisasi (DDPm), daya dukung sumber daya pertanian, konsep daya dukung fungsi lindung, daya dukung sumber daya lahan, dan daya dukung sumber daya udara, dan lain sebagainya.

Beberapa konsep penting dalam teori daya dukung lingkungan meliputi:

- a. Kapasitas Daya Dukung: Ini adalah jumlah maksimum individu dari suatu spesies yang dapat ditopang oleh lingkungan dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami penurunan kualitas lingkungan.
- b. Jenis Daya Dukung: Ini merujuk pada berbagai aspek lingkungan yang mempengaruhi kapasitas daya dukung, termasuk sumber daya alam, habitat, air, udara, tanah, dan faktor-faktor lain yang relevan.
- c. Daya Dukung Dinamis: Konsep ini mengakui bahwa daya dukung lingkungan dapat berubah seiring waktu karena perubahan dalam kondisi lingkungan dan adaptasi spesies.
- d. Overcarrying Capacity: Ini adalah situasi di mana populasi melebihi kapasitas daya dukung, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan berkelanjutan.

- e. Indikator Kesehatan Lingkungan: Teori daya dukung sering menggunakan indikator kesehatan lingkungan untuk memantau kesejahteraan lingkungan dan memprediksi dampak dari peningkatan tekanan manusia.

Implementasi teori daya dukung lingkungan sering melibatkan analisis yang cermat tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

5) Teori Pengalaman Wisatawan

Teori Pengalaman Wisatawan adalah kerangka kerja yang digunakan dalam ilmu pariwisata untuk memahami motivasi, persepsi, perilaku, dan kepuasan wisatawan saat mereka melakukan perjalanan. Teori ini membantu para peneliti dan praktisi pariwisata untuk memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengalaman wisatawan dan bagaimana pengalaman tersebut dapat ditingkatkan. Dalam konteks perhotelan dan pariwisata, pengalaman merupakan konsep penting yang digunakan untuk memahami perilaku konsumen. Kunci untuk mendapatkan keuntungan dalam industri pariwisata adalah penciptaan pengalaman hedonis berkualitas tinggi, dan menciptakan pengalaman perjalanan bermakna, unik dan berkesan.

Beberapa konsep penting dalam Teori Pengalaman Wisatawan meliputi:

- a. Motivasi Wisatawan: Ini merujuk pada alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan. Motivasi dapat bervariasi dari mencari petualangan, relaksasi, pengetahuan budaya, hingga interaksi sosial.
- b. Ekspektasi Wisatawan: Sebelum melakukan perjalanan, wisatawan sering memiliki ekspektasi tentang apa yang akan mereka alami. Ekspektasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk iklan, ulasan online, dan pengalaman sebelumnya.
- c. Persepsi Wisatawan: Setelah tiba di destinasi, wisatawan akan mulai membentuk persepsi mereka tentang lingkungan, layanan, dan atraksi wisata. Persepsi ini dapat memengaruhi kepuasan akhir mereka.
- d. Interaksi dengan Destinasi: Ini mencakup segala interaksi yang dimiliki wisatawan dengan destinasi yang mereka kunjungi, mulai dari interaksi dengan penduduk lokal, pengalaman makanan, hingga kegiatan wisata yang mereka lakukan.
- e. Kepuasan Wisatawan: Kepuasan wisatawan adalah ukuran sejauh mana pengalaman mereka sesuai dengan harapan dan ekspektasi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemungkinan mereka untuk kembali ke destinasi tersebut atau merekomendasikannya kepada orang lain.

Implementasi Teori Pengalaman Wisatawan sering melibatkan penelitian pasar, analisis tren wisata, dan pengembangan strategi pemasaran yang disesuaikan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan keberlanjutan pariwisata.

B. Pengertian Pariwisata Berbasis Alam

Pada tahun 2019, pariwisata menyumbang 7% dari perdagangan global, menjadi salah satu industri utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi global. Kategori ekspor terbesar ketiga di dunia setelah energi dan kimia. Dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi utama lainnya, seperti manufaktur, keuangan, dan startup, sektor ini sangat kuat. Meningkatnya pendapatan masyarakat serta ketersediaan barang dan jasa yang sebelumnya dianggap mewah adalah penyebab pertumbuhan pariwisata yang lambat ini. Apalagi jika pariwisata dulunya hanyalah aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki banyak waktu luang, kini telah menjadi gaya hidup dan kebiasaan konsumtif bagi banyak orang di negara-negara maju dan berkembang. Dikarenakan industry hampir tidak menimbulkan kerusakan lingkungan atau polusi pariwisata untuk saat ini sedang populer dikembangkan sebagai penghasil devisa Negara dari sector migas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata didefinisikan sebagai semua kegiatan yang terkait dengan pariwisata, termasuk sesuatu yang muncul sebagai kebutuhan setiap orang dan organisasi lainnya, interaksi antara wisatawan sesama wisatawan, wisatawan dengan masyarakat setempat, pemerintah dan pengusaha . Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan pemahaman tentang daya tarik tempat tersebut dalam kurun waktu yang terbatas. Namun wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata.

Definisi lainnya tentang pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan ke satu tempat ke tempat yang lain, pariwisata bersifat sementara dikarenakan dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup mereka dalam hal budaya, social dan alam. Selain itu Pariwisata dianggap sebagai fenomena yang terjadi di abad modern didasarkan dengan adanya kebutuhan akan penikmatan terhadap keindahan alam dan kesenangan khususnya disebabkan oleh bertambahnya hubungan berbagai negara dan meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari perkembangan niaga, industri dan transportasi.

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilaksanakan seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu sebagai tujuan untuk rekreasi, pengembangan

pribadi, dan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu yang singkat. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan rekreasi. Pariwisata dalam arti lain adalah fenomena kehidupan yang masa kini yang didasarkan pada kebutuhan akan kesejahteraan, penilaian yang semakin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan yang terkandung di dalamnya, terutama disebabkan oleh bertambahnya hubungan yang terjadi antara bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan hasil dari perkembangan niaga, industri dan transportasi.

a) Pengertian Wisata Alam

Wisata alam didefinisikan sebagai perjalanan atau sebagian dari kegiatan wisata yang dilakukan secara sementara untuk menikmati keindahan dan keunikan alam (Kementerian Kehutanan, 2003). Komponen wisata alam terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, seperti atraksi wisata, di mana aspek ini merupakan aspek penting baik berupa buatan manusia atau alam (Cooper, 2008), lingkungan dan makanan lokal, aksesibilitas lokasi wisata melalui jalan dan transportasi, faktor pendukung lainnya, seperti promosi, keamanan, dan keselamatan wisatawan.

Wisata alam mengalami perubahan dari waktu ke waktu, namun pada dasarnya ekowisata adalah jenis wisata yang tetap menjaga kelestarian lingkungan, menghasilkan uang, dan mempertahankan budaya lokal. Kegiatan wisata alam di daerah konservasi berkonsentrasi pada pendayagunaan potensi objek wisata alam dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan pelestarian alam. Menurut PHPA, tempat wisata alam meliputi gunung, lembah, sungai, pesisir, laut, pulau, air terjun, danau, ngarai, rimba, gua, dan sebagainya. Edward Inskeep membagi atraksi dan wisata dalam tiga kategori: Daya tarik alam: iklim, keindahan alam, pantai, flora dan fauna, karakter unik lingkungan, taman dan kawasan konservasi, serta wisata kesehatan; Daya tarik budaya: lokasi arkeologis, kesejahteraan dan kebudayaan, pola kebudayaan yang unik, seni dan kerajinan, kegiatan ekonomi, kawasan perkotaan tertentu, fasilitas budaya dan museum, festival budaya, dan keramahtamahan penduduk. Tema taman, taman hiburan, dan sirkus, belanja wisata, MICE (pertemuan, konvensi insentif, dan pameran), acara khusus, hiburan, dan olahraga adalah beberapa daya tarik khusus dari kegiatan pariwisata.

b) Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata seharusnya menerapkan pariwisata berkelanjutan karena dapat mengurangi dampak negative dari pembangunan pariwisata. *World Tourism Organization* menyatakan bahwasannya pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep mengembangkan pariwisata yang mempertimbangkan segala jenis dampak baik ekonomi,

social, serta lingkungan hidup masa kini dan nanti. Konsep pariwisata berkelanjutan sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah pengimplementasian pengembangan berkelanjutan pada bidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah paradigma pengembangan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masa saat ini, serta tidak mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pada konsep pariwisata berkelanjutan mengutamakan serta berusaha memaksimalkan kemungkinan positif dan meminimalkan dampak negative dari sebuah wisata sehingga tetap dapat memberikan manfaat untuk generasi yang akan datang.

Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep yang diterapkan oleh masyarakat, baik pengelola maupun pemerintah pusat. Menurut WTO dan *United Nations Environment* dalam Program 2005. terdapat duabelas tujuan utama pembangunan pariwisata berkelanjutan yang meliputi:

1. Kekayaan Ekonomi, memastikan kelangsungan dan daya saing destinasi wisata sehingga masyarakat dapat menerima manfaat ekonomi dalam jangka panjang.
2. Kesejahteraan daerah, meningkatkan pendapatan pada sektor pariwisata dalam bidang ekonomi masyarakat pada sekitar wilayah pariwisata.
3. Kualitas ketenagakerjaan, meningkatkan kemampuan SDM yang ikut mengelola pada sektor pariwisata, yang mencakup pada pemberian upah serta kesetaraan.
4. Keadilan sosial, meningkatkan serta memberikan kontribusi yang luas serta adil pada bidang ekonomi ataupun sosial yang meliputi memberikan peningkatan sebagai peluang keterlibatan masyarakat dan sebagainya.
5. Pemenuhan pengunjung, memberikan kesan yang baik untuk wisatawan dan memberikan informasi yang ada pada kegiatan pariwisata.
6. Kontrol lokal, yang mana pada proses pariwisata mengajak serta memanfaatkan masyarakat sekitar untuk merencanakan serta mengambil keputusan terkait mengembangkan pariwisata.
7. Kesejahteraan masyarakat, menjaga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di kawasan pariwisata, fasilitas fisik maupun non fisik serta segala sesuatu yang dapat mendukung kehidupan masyarakat yang lebih baik.
8. Kekayaan budaya, saling menghormati serta memupuk kepedulian terhadap pariwisata berbasis sejarah budaya masyarakat, tradisi serta ciri khas dari sebuah tempat pariwisata.
9. Integritas fisik, merawat dan memberikan peningkatan pada kualitas pariwisata yang berada pada daerah kota ataupun pelosok desa.

10. Keanekaragaman hayati, memberikan dukungan untuk seluruh kegiatan konservasi pada wilayah alam habitat serta margasatwanya.
11. Efisiensi sumber daya, meminimalisir penggunaan SDA yang dianggap langka yang tidak dapat diperbarui pada proses mengembangkan ataupun penggunaan fasilitas pada destinasi wisata.
12. Kemurnian lingkungan, meminimalisir terjadinya pencemaran pada lingkungan termasuk udara tanah dan juga air pada proses pariwisata yang di timbulkan oleh wisatawan.

Selain itu, pemerintah juga menetapkan peraturan menteri pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, terdapat empat komponen dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut juga dijadikan kriteria yang sudah dirumuskan oleh Badan Pariwisata Berkelanjutan Dunia (*Global Sustainable Tourism Council*), yang meliputi:

1. Manajemen keberlanjutan, mengelola pariwisata berkelanjutan.
2. Sosial ekonomi, memberikan manfaat pada sektor ekonomi untuk masyarakat.
3. Budaya, melestarikan budaya masyarakat serta pengunjung.
4. Lingkungan, melestarikan lingkungan pariwisata dan sekitarnya.

C. Wisata Alam Pantai Besuki

Tulungagung adalah kabupaten dengan wisata pantai selatan yang paling indah dan menarik. Terdapat beberapa wisata pantai alam yang berada di kecamatan Besuki antara lain yaitu pantai bayeman ,pantai gemah,pantai klatak ,pantai mutiara. Kabupaten Tulungagung terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, dan merupakan salah satu tujuan wisata Indonesia dengan banyak potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan buatan. Selain itu, ada laut, pegunungan, danau, dan air terjun. Karena lokasinya di ujung selatan, hal ini sulit ditemukan di tempat lain. Di Tulungagung, tempat wisata, kita dapat menikmati keindahan alam. Namun, potensi wisata masih sedikit, yang memudahkan pembangunan wilayah yang cukup.

Wisata diTulungagung sudah dapat menarik wisatatawan dom estik akan tetapi belum bisa menarik wisatawan mancanegara yang harusnya lebih diperhatikan dan terus di kembangkan. Tentunya pemerintah sudah mengembangkan aspek jalan yaitu JLS atau Jalur Lintas Selatan yang memudahkan pengujung dalam perjalanan berpariwisata,yang merupakan

memiliki dampak positif bagi wisatawan dalam menghemat waktu perjalanan dan lebih memudahkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar pantai

Wisata alam adalah destinasi wisata yang memanfaatkan sumber daya alam atau SDA. Wisata alam yaitu tempat favorit warga, baik yang telah dikelola pemerintah atau belum dikelola pemerintah. Wisata alam merupakan kekayaan terbesar di Indonesia yang harus dijaga keindahannya dan kebersihannya. Wisata alam sangat perlu digaga dan dilestarikan wisatanya. Menurut Bhayu Rhama (2020:145) PP nomor 36 tahun 2010, wisata alam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sukarela yang bersifat sementara bertujuan agar menikmati gejala keunikan dan keindahan alam dikawasan diberbagai wisata.

Pariwisata adalah perjalanan singkat dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bertamasya, rekreasi, melihat dan menyasikkan atraksi wisata di tempat lain, atau untuk menikmati keanekaragaman yang mencakup semua fenomena alam dan buatan manusia yang dapat dinikmati wisatawan (Drs. Musanef, 1996). Wisata pantai adalah jenis wisata yang memanfaatkan semua potensi sumber daya alam pantai. Sumber daya ini dapat alami, buatan, atau kombinasi menurut John dan Simond, 1978.

1. Pantai—daerah transisi antara daratan dan lautan—merupakan objek wisata yang memanfaatkan potensinya untuk berbagai aktivitas, baik yang pasif maupun aktif. 2
2. Permukaan laut—karena ombak dan angin—mempunyai potensi rekreatif dan bermanfaat.
3. Daratan sekitan pantai berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat untuk membuat pengunjung lebih lama menikmati pantai.

Wisata pantai melibatkan 3 unsur pokok yaitu :

- 1) Manusia, sebagai subjek pelaku
- 2) Tempat, sebagai objek wisata tujuan wisata
- 3) Waktu yang dihabiskan dalam aktifitas wisata

Obyek wisata harus memiliki komponen penting berikut:

- 1) Daya tarik Daya tarik adalah komponen utama yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, baik tujuan utamanya maupun tujuan skundernya.
- 2) Prasarana wisata Prasarana wisata diperlukan untuk melayani wisatawan selama perjalanan mereka. Fokus lebih pada daya tarik wisata lokasi, sehingga fasilitas harus dilengkapi dengan objek wisata.

D. Keterkaitan JLS Terhadap Potensi Pariwisata di Kecamatan Besuki

Keterkaitan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Besuki mencakup peningkatan aksesibilitas dan mobilitas wisatawan ke destinasi wisata seperti Pantai Gemah dan Pantai Klatak. Pembangunan JLS memudahkan akses menuju obyek wisata di sepanjang jalur tersebut, seperti Pantai Gemah yang terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti JLS juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan investasi di sektor pariwisata. Meskipun terdapat dampak positif, pembangunan JLS juga membawa dampak negatif seperti peningkatan polusi dan tarikan sumber daya alam, yang perlu dikelola secara bijaksana untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Adapun keterkaitan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pemandangan Indah Selama Perjalanan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama kita menempuh perjalanan melalui JLS, kita akan disugahi panorama dan pemandangan yang indah selama perjalanan. Sebelum menuju lokasi Pantai yang akan kita tuju, kita akan dimanjakan dengan pemandangan yang estetik di sepanjang jalannya serta kita juga akan melihat berbagai keindahan dari fenomena pegunungan, perkebunan, hingga luasnya lautan yang cantik. Dengan dimanjakannya kita oleh keindahan pemandangan selama perjalanan tersebut, kita pasti tidak akan merasa bosan.

2. Membuka Kemudahan Akses Bagi Wisatawan yang Akan Berkunjung

Jalur Lintas Selatan atau JLS semakin mempermudah akses transportasi di wilayah pesisir selatan Jawa. Meski belum semua titik JLS tersambung dengan jalan yang mulus, sebagian akses sudah bisa dinikmati manfaatnya. Akses antara Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, dengan Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, semakin mudah. Waktu tempuh antara dua kawasan wisata andalan Kabupaten Blitar juga semakin singkat. Dari sebelumnya harus memutar atau melewati jalur alternatif yang memakan waktu lama, kini hanya sekitar 20 menit. Ketika berwisata di Pantai Serang bisa sekaligus berkunjung ke Pantai Tambakrejo.

3. Menjadi Potensi Memperkenalkan Pariwisata yang Sebelumnya Belum di Eksplor Oleh Banyak Orang.

Dengan di bangunya JLS yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2025 ini dapat membuka akses tempat wisata yang mana tempat tersebut sebelumnya sangat sulit dijangkau

oleh banyak orang. Contohnya untuk saat ini jika kita ingin ke pantai gemah dan menyusuri JLS disitu pasti banyak petunjuk arah menuju ke pantai yang sebelumnya pantai tersebut belum diketahui oleh banyak orang. Jadi selain kita menuju ke pantai gemah kita juga bisa berkunjung sekalian ke tempat wisata yang kita lalui.

4. Memudahkan Kabupaten Lain Berkunjung Ke Tempat Wisata Di Tulungagung Dengan Menggunakan JLS Jika JLS Sudah Terhubung Antar Kabupaten

Jika semua jalur sudah terhubung dapat memudahkan kota atau kabupaten lain mengakses jalur Tulungagung juga memudahkan mereka menuju ke tempat wisata yang ada karena menuju ke tempat wisata tepatnya pantai jalurnya tidak terlalu jauh dari JLS bahkan akses bisa dibilang cukup mudah untuk semua jenis kendaraan baik roda 2 ataupun roda 4. Bahkan untuk sekarang ini sudah banyak dari luar wilayah yang menuju ke JLS tulungagung untuk menikmati tempat wisatanya ataupun ingin menyusuri jalan yang ada.

E. Pantai yang ada di jalur lintas selatan Tulungagung tepatnya Kecamatan Besuki

1. Pantai Bayem

Pantai Bayem terletak di Desa Keboireng, yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Hamparan pohon cemara di sepanjang bibir pantai membuat pantai ini nyaman untuk dikunjungi. Pantai Gemah terletak di sebelah barat Pantai Bayem, dan Pantai Midodaren terletak di sebelah timur. Pantai Bayem terletak sekitar 34 kilometer dari Kota Tulungagung. Pasir pantainya terbuat dari kuarsa berliat. Saat surut, lebar gisik mencapai 36 meter. Pantai ini terlihat sangat keren karena dekat dengan muara sungai niyama. Tidak ada arus yang membahayakan pantai ini. Kondisi jalan menuju pantai bayem sangat mudah untuk dilalui setelah Pembangunan jalur lintas selatan. Pantai ini oleh warga sekitar digunakan sebagai sarana ekonomi. Para pengunjung juga bisa menyewa tikar untuk bersantai.

Jika ingin ke pantai Bayem, kalian harus membayar Rp 8000 untuk tiket. Harga tiket untuk pantai Bayem sama dengan harga tiket untuk pantai Gema, jadi kalian tidak perlu membayar tiket lagi jika ingin ke pantai Gema. Pada tahun 2016, pemerintah Desa Keboireng membentuk Pokdarwis untuk mendukung pengelolaan wisata. Pokdarwis bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam dan buatan, seperti wahana di tempat wisata. Penjual dari luar daerah juga dapat berjualan di tempat wisata, tetapi mereka harus memiliki perijinan, berbeda dengan sistem pengelolaannya.

2. Pantai Gemah

Pantai Gemah merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Gemah memiliki pasir yang berwarna coklat muda dengan barisan pohon pinus di sekitar Pantai gemah dapat menambah kesejukan bagi pengunjung yang ingin bersantai. Selain itu birunya laut menyebabkan Pantai Gemah sangat indah dipandang dan memanjakan wisatawan. Keindahan alam yang ada pada Pantai Gemah mampu menarik perhatian dari wisatawan sehingga menjadi penunjang kegiatan pariwisata di Pantai Gemah ini.

Selain keindahan alam, fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat di Pantai Gemah ini juga dapat menarik perhatian dari wisatawan. Diantaranya, ialah memiliki panorama yang indah yang dapat dijadikan spot foto bagi wisatawan, penyewaan motor ATV untuk pengunjung yang ingin merasakan suasana baru ketika berkunjung di Pantai Gemah, dan beberapa gazebo yang disediakan untuk pengunjung. Adapun fasilitas umum lainnya, ialah kamar mandi dan beberapa tempat makan yang menyediakan makanan dan *snack*. Adanya fasilitas tersebut dapat semakin memanjakan wisatawan apabila berkunjung dan berwisata bersama keluarga di Pantai Gemah.

Pantai Gemah ini diketahui di operasikan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Alam Asri Pantai Gemah. Pengelolaan ini awalnya dirintis oleh Karang Taruna setempat, yaitu Karang Taruna Desa Keboireng sekitar tahun 2016 dan diresmikan atau dibuka pada tahun 2017-an. Pengelolaan Pantai Gemah menjalin Perjanjian Kerja Sama (PKS) bersama beberapa lembaga, yaitu Pemerintah Kabupaten Tulungagung, Perum Perhutani, LMDH, serta Pemerintah Desa Keboireng. POKDARWIS memiliki peran penting dibalik tetap eksisnya Pantai Gemah ini, dimana Kelompok Sadar Wisata ini terus melakukan pengembangan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman serta fasilitas penunjangnya.

Keberadaan JLS (Jalur Lintas Selatan) saat ini sangat menunjang aksesibilitas menuju Pantai Gemah. Hal ini terlihat dengan mudahnya wisatawan dalam menjangkau Pantai Gemah. Selain itu adanya JLS menjadikan Pantai Gemah ini istimewa karena akses jalan yang bagus dan mudah dijangkau. Adanya JLS yang menghubungkan antara daerah Kabupaten Tulungagung dengan daerah Kabupaten Trenggalek, secara tidak langsung berdampak yang positif bagi Pantai Gemah sebagai salah satu destinasi wisata. Dampak Positif ini, ialah memudahkan wisatawan dari daerah Kabupaten Trenggalek tidak memakan waktu yang lama untuk menjangkau Pantai Gemah. Dengan begitu maka Pantai gemah cukup terdampak dengan pembangunan dari JLS (Jalan Lintas Selatan) ini.

3. Pantai Mutiara

Panorama Jalur Pantai Selatan (Pancela) atau JLS Tulungagung-Trenggalek dan sejumlah pantai di sekitarnya menjadi hotspot wisata baru. Pantai Mutiara adalah salah satu tujuannya. Untuk mencapai JLS Tulungagung-Trenggalek mudah diakses melalui Kecamatan Bandung. Dari perempatan Pasar Atom Bandung menuju ke arah selatan hingga menemukan jalan bermarga kuning. Dari pertigaan desa JLS Besuki ini, wisatawan bisa mengambil jalur ke kanan atau menuju Kecamatan Watulimo, Trenggalek. Kondisi JLS masih cukup mulus, dengan variasi tanjakan dan turunan yang tidak terlalu curam.

Pantai ini sebenarnya satu kawasan dengan Pantai Prigi, Pantai Pasir Putih, dan Pantai Karanggongso. Pantai Mutiara Trenggalek terletak di Dusun Karanggongso, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pantai Mutiara Trenggalek atau dikenal dengan nama Pantai Pasir Putih 2 menawarkan keindahan berupa pemandangan alam sekitar dan air laut yang tenang. Tempat wisata ini bisa digunakan untuk liburan keluarga.

Akan tetapi pantai mutiara belum masuk kedalam rencana pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek, tapi pengembangan pembangunan dan atraksi wisata di Objek wisata Pantai Mutiara sudah banyak dilakukan. Pantai Mutiara merupakan objek wisata dengan penilaian terbanyak ke 3 (tiga) dalam penelitian. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Pantai Mutiara mulai menjadi objek wisata yang banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan. Namun pantai ini terbilang memiliki kondisi geografis yang tersembunyi.

Mengingat Pantai Mutiara belum termasuk dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Trenggalek tahun 2017- 2031. Akan tetapi potensi yang dimiliki objek wisata ini sangat banyak. Akses menuju ke objek wisata yang mudah, keindahan objek wisata yang menarik dengan ombak tenangnya, serta sudah banyak atraksi wisata yang ditawarkan merupakan modal yang baik untuk menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Trenggalek. Ditambah kunjungan wisatawan ke objek wisata ini cukup ramai menambah lagi potensi untuk objek wisata ini.

Jam operasional Pantai indah ini buka setiap hari selama 24 jam, termasuk pada hari libur nasional. Namun, penyewaan wahana hanya bisa dilakukan dari pagi hingga sore. Harga tiket masuk lokasi wisata pantai ini sangat murah. Berikut harga tiketnya beserta tarif parkir dan beberapa wahana air yang bisa kalian nikmati:

Retribusi	Tarif
Tiket Masuk	Rp10.000,00
Parkir Motor	Rp2.000,00
Parkir Mobil	Rp3.000,00
Wahana permainan	Rp25.000 – Rp100.000,00

Kami sarankan agar para pengunjung membawa uang lebih. Dengan begitu, setelah asyik bermain di pantai yang indah ini, kalian bisa berbelanja maupun menikmati kuliner di wilayah pantai ini. Secara keseluruhan, pantai ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Selain wahana yang bisa di sewa, pantai ini juga menyediakan fasilitas umum. Diantaranya yaitu: Parkiran, Mushola, Gazebo, Sewa tikar dan payung, Warung makan, Toilet dan kamar mandi bilas.

4. Pantai Klatak

Pantai Klatak merupakan sebuah destinasi wisata yang sangat menakjubkan. Pantai ini terletak di pesirlair selatan pulau jawa. Tepatnya di kabupaten tulungagung Jawa Timur. Di pantai ini memberikan keindahan alam yang luar biasa dan sangat menakjubkan. dengan pasir cokelat yang indah dan air laut lautnya yang sangat jernih. Jauh dari keramaian perkotaan, Pantai Klatak menjadi tempat yang ideal untuk berlibur dan bersantai sambil menikmati panorama alam yang memukau. Dengan letak yang strategis di tepi Selatan Pulau Jawa, Pantai Klatak dapat dengan mudah dijangkau oleh wisatawan yang berasal dari wilayah sekitar maupun dari luar daerah. Dikelilingi oleh panorama pantai yang memesona dan gemericik air laut yang jernih, serta diapit oleh hijaunya pegunungan, Pantai Klatak menawarkan pengalaman liburan yang mengesankan bagi setiap pengunjung yang datang ke sana.

Di Pantai Klatak, kami melakukan observasi langsung dan berbagai wawancara dengan masyarakat setempat untuk memahami peran penting sumber daya manusia dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah ini. Kami menemukan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan sekitar, warisan budaya, dan daya tarik wisata yang unik di sepanjang pantai ini. Mereka bukan hanya penduduk, tetapi juga duta yang bersemangat dalam mengantar pengunjung ke pengalaman terbaik di Pantai Klatak.

Selain itu, kami berinteraksi dengan para panduan wisata lokal yang menjadi sumber informasi berharga bagi wisatawan. Dengan pengetahuan yang luas tentang atraksi, sejarah, dan kearifan lokal, mereka mampu memberikan pengalaman yang memikat kepada pengunjung. Namun, kami juga menyadari perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola situasi darurat dan menjaga keselamatan pengunjung.

Ketika kami menjelajahi sektor pariwisata, kami bertemu dengan beragam tenaga kerja yang menjalankan fungsi vital dalam industri ini, mulai dari manajemen hotel hingga penyedia jasa transportasi. Kami melihat langsung keterampilan mereka dalam melayani pelanggan dengan ramah, menjalankan operasional dengan efisien, dan menjaga fasilitas tetap terjaga. Namun, kami juga menyadari perlunya pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus untuk memastikan mereka tetap kompeten dalam menghadapi tuntutan industri yang terus berubah.

Di sisi lain, kami melihat semangat kewirausahaan lokal yang berkembang di sekitar Pantai Klatak. Usaha kecil dan menengah yang menjamur menghasilkan kerajinan tangan yang unik, kuliner lokal yang lezat, dan layanan wisata yang inovatif. Kami menyaksikan bagaimana keterlibatan mereka dalam program pelestarian lingkungan, seperti pembersihan pantai dan pengawasan kualitas air, menjadi bagian integral dari upaya menjaga kelestarian alam.

Terakhir, kami mengamati bagaimana membangun kemitraan dan jaringan dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri pariwisata, menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan potensi Pantai Klatak secara menyeluruh. Kolaborasi ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan lingkungan dan pemasaran destinasi, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan memajukan kesejahteraan bersama.

Dari penelitian yang kami lakukan secara langsung Pantai Klatak, kami yakin bahwa kesuksesan destinasi wisata ini sangat bergantung pada sumber daya manusia yang terampil, berpengetahuan luas, dan berorientasi pada kerjasama. Masyarakat lokal, para panduan wisata, tenaga kerja di sektor pariwisata, pelaku usaha lokal, dan mereka yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan semuanya berperan penting dalam membangun dan mempertahankan daya tarik Pantai Klatak.

Dengan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri pariwisata, Pantai Klatak memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung dari dalam dan luar negeri. Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kearifan lokal, dan pelayanan yang berkualitas, Pantai Klatak dapat tetap memikat hati

wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Besuki mencakup peningkatan aksesibilitas dan mobilitas wisatawan ke destinasi wisata seperti Pantai Gemah dan Pantai Klatak. Wisata diTulungagung sudah dapat menarik wisatatawan dom estik akan tetapi belum bisa menarik wisatawan mancanegara yang harusnya lebih diperhatikan dan terus di kembangkan. Tentunya pemerintah sudah mengembangkan aspek jalan yaitu JLS atau Jalur Lintas Selatan yang memudahkan pengunjung dalam perjalan berpariwisata,yang merupakan memiliki dampak positif bagi wisatawan dalam menghemat waktu perjalan dan lebih memudahkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar pantai

Pembangunan JLS memudahkan akses menuju obyek wisata di sepanjang jalur tersebut, seperti Pantai Gemah yang terletak di Desa Keboireng, selama kita menempuh perjalanan melalui JLS, kita akan disuguhi panorama dan pemandangan yang indah selama perjalanan. Tulungagung juga memudahkan mereka menuju ke tempat wisata yang ada karena menuju ke tempat wisata tepatnya pantai jalurnya tidak terlalu jauh dari JLS bahkan akses bisa dibilang cukup mudah untuk semua jenis kendaraan baik roda 2 ataupun roda 4. Bahkan untuk sekarang ini sudah banyak dari luar wilayah yang menuju ke JLS tulungagung untuk menikmati tempat wisatanya ataupun ingin menyusuri jalan yang ada. Pantai yang tepatnya ada dikecamatan besuki yaitu pantai Gemah. Pantai Klatak, Pantai Bayem, dan Pantai Mutiara

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2016). Daya dukung lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 5(1).
- Apriadi, D. W., Meiji, N. H. P., Widiyanto, A. A., & Pebrianto, M. (2022). Identifikasi pengelolaan wisata Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung melalui perspektif pariwisata berkelanjutan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 7(2).
- Ardiansyah, I., et al. (2022). Analisis potensi ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis ADO–ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Astina, I. K., & Suharto, Y. Potensi dan pengembangan daerah tujuan wisata pantai Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis keruangan, SWOT dan SIG.

- Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek. (2016). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2031*. Kabupaten Trenggalek: Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek.
- Lumansik, J. R. C., et al. (2022). Analisis potensi sektor pariwisata air terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Nuryanti, D. S. (2020). Review analisis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam kajian lingkungan hidup strategis rencana detail tata ruang studi kasus Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Nurchahyati, E. V. (2021). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Keboireng pasca pembangunan jalur lintas selatan (JLS). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1).
- Nurhasanah, I. S., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tata Loka*, 19(2).
- Prakoso, D., Pujiastuti, E. E., & Sadeli, S. (2020). Pengaruh pengalaman wisatawan terhadap kepuasan dan kepercayaan serta niat berkunjung kembali (Studi pada wisatawan di wisata alam Posong Temanggung). *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- Rahmawan, A., Luketsi, W. P., & Nurfadila, A. R. (2023). Penyuluhan pengembangan agroindustri hasil laut pada Kelompok Sadar Wisata Pantai Mutiara, Kabupaten Trenggalek. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).
- Ramadhoni, A. D. N., & Prakoso, A. A. (2023). Ekowisata Telaga Jonge Pacarejo Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(2).
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata dua. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1470.
- Saputra, Y. I. (2021). Perumusan strategi pengembangan pariwisata pada Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7188>
- Wahyu Nurhayati, D. A., & Oktavia, N. T. (2022). Pemanfaatan sumber daya alam pesisir pantai selatan sebagai penunjang pembangunan pariwisata Pantai Gemah. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.395>
- Wijana, P. A. (2020, December). Pemberdayaan pemandu wisata lokal di daya tarik wisata Hidden Canyon Beji Guwang, sebagai pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Gianyar. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 3(1).
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.